

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Analisis ini bersifat kuantitatif, dan adaptasi perangkat lunak E-views Versi 12 membantu pengelolaan data. Perspektif positivis mengenai strategi pemeriksaan kuantitatif melihatnya sebagai metode untuk mempelajari populasi tertentu atau menguji hipotesis; mereka mengandalkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yang pada dasarnya bersifat kuantitatif dan terukur; dan satu-satunya tujuan mereka adalah menguji teori. (Sugiyono, 2019).

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga Mei 2024. Proposal judul penelitian, penyempurnaan bahan proposal, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan/tesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang dilakukan secara bertahap berdasarkan tuntutan peneliti.

3.2. Objek Penelitian

Fokus dan penunjukan ahli selanjutnya didasarkan pada karakteristik topik penyelidikan, yang dapat berupa apa saja, mulai dari orang, objek, hingga praktik. Ada tiga bidang utama yang ditelaah oleh tinjauan ini: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisar independen, dan spesialisasi sektor auditor. (Sugiyono, 2019).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), peneliti memilih item atau partisipan dengan ciri-ciri tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya sebagai suatu populasi. Populasi penelitian ini terdiri dari lembaga keuangan yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023. Selama tahun 2018–2023, terdapat 46 bank berbeda yang menjadi populasi penelitian. Meskipun tidak semua bank terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini berfokus pada rentang waktu 2018 hingga 2023. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan uang. Peneliti menggunakan metode sampel untuk memudahkan penelitiannya, sehingga mengarah pada pelaksanaan pengambilan sampel.

3.3.2. Sampel

Survei sangat penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas yang didorong oleh masyarakat (Sugiyono, 2019). Dalam penyelidikan ini, metode pengujian yang bertujuan—khususnya, pemilihan organisasi sampel selama periode penyelidikan sehubungan dengan model tertentu—mempandu pemilihan sampel. Mendapatkan kasus penarikan memori yang tepat dengan aturan tertentu untuk membuat pengujian agen adalah alasan di balik metode ini.

Berikut syarat pengambilan sampelnya:

1. Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023.
2. Data laporan keuangan per tahun Bank yang melakukan IPO saat tahun penelitian.
3. Perbankan yang mempunyai kelengkapan data keuangan dari tahun 2018 – 2023, untuk melakukan perhitungan setiap variabel.

Table 2.1 Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023.		46
2	Data laporan keuangan per tahun Bank yang melakukan IPO saat tahun penelitian	(3)	43
3	Perbankan yang mempunyai kelengkapan data keuangan dari tahun 2018 – 2023, untuk melakukan perhitungan setiap variabel.	(30)	13
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			13
Total Pengamatan			6
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			78

Sumber: Data diolah penulis 2024.

Dengan menggunakan kriteria di atas, maka dipilih 46 (empat puluh enam) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penelitian ini. Tiga belas bank tersebut akan dijadikan sampel penelitian tahun 2018–2023 dengan memperhitungkan 78 (tujuh puluh delapan) data laporan keuangan (Annual

Report). Bank-bank yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup institusi-institusi berikut dalam sampel kami:

Tabel 2.2 Sampel Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
7	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
12	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
13	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Data diolah penulis 2024.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah inti dari penelitian, maka proses pemilihan informasi tentu saja lebih diutamakan. Penilaian subyektif memanfaatkan sumber informasi penting, lingkungan umum, dan teknik lain untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019).

Tes ini menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai strateginya untuk memperoleh informasi. Data untuk pendekatan dokumentasi berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel, dan data keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah kualitas atau nilai pribadi yang berbeda yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh analis ketika memutuskan apa yang harus dikonsentrasikan dan bagaimana menetapkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam tinjauan ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai faktor terhadap integritas laporan

keuangan. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan spesialisasi industri auditor.

3.5.1. Variabel Dependen

Ketika satu variabel, yaitu variabel bebas, berubah, maka variabel lain, yaitu variabel terikat, juga ikut berubah. Fokus utama suatu penelitian adalah pada variabel terikat. Sejauh mana laporan keuangan disajikan secara jujur dan tanpa menyembunyikan apa pun disebut dengan integritas laporan keuangan, dan definisi inilah yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui kejujuran laporan keuangan, penelitian ini menggunakan indeks konservatisme. Laporan keuangan yang diremehkan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan laporan yang dilebih-lebihkan, dan inilah sebabnya indeks konservatisme digunakan untuk tujuan ini. Beaver dan Ryan menyarankan indeks konservatif untuk mengukur kredibilitas data keuangan. Jika nilai buku suatu bisnis lebih rendah dari nilai pasarnya yang terlihat dari rasio lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan teknik akuntansi konservatif (Halimah, et al., 2021). Itu dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.5.2. Variabel Independen

Salah satu dari sejumlah faktor independen dapat mempunyai pengaruh, baik atau buruk, terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, faktor-faktor berikut dianggap sebagai variabel independen:

1. Kepemilikan Institusional

Definisi kepemilikan institusional pada akhir tahun akan mencakup organisasi dalam dan luar negeri seperti bank, perusahaan investasi, dan badan hukum yang memiliki sebagian saham perusahaan (Ramadani & Triyanto, 2020). Dengan membandingkan kepemilikan saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar, kita dapat memperoleh persentase untuk variabel ini. (Nicolin & Sabeni

dalam Yendrawati & Hidayat, 2021). Rumus dapat dilihat sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajer dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Rasio kepemilikan saham manajer terhadap jumlah saham beredar merupakan salah satu cara untuk mengukur variabel ini dalam bentuk persentase (Yendrawati & Hidayat, 2021). Begini tampilan rumusnya:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Salah satu anggota dewan komisaris independen bank harus merupakan pimpinan terkemuka yang bukan merupakan anak perusahaan dari direksi; anggota lain harus merupakan pejabat yang tidak mempunyai ikatan keuangan atau hubungan lain apa pun yang dapat mempengaruhi keputusan dewan; dan terakhir, proporsi anggota dewan yang independen harus diperhatikan (Sembiring & Saragih, 2019). Untuk mendapatkan proporsi dewan komisaris yang tidak memihak, berlaku rumus sebagai berikut:

$$IND = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan Komisaris}}$$

4. Spesialisasi Industri Auditor

Selama tahun observasi, spesialisasi industri auditor KAP ditentukan oleh jumlah pelanggan di industri sebanding yang bekerja atau dikelolanya. Tingkat spesialisasi akuntan publik bersertifikat (CPA) dalam industri tertentu merupakan indikator yang baik mengenai tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memberikan jasa audit kepada klien di sektor tersebut. Untuk mengetahui seberapa terspesialisasinya auditor dalam suatu industri tertentu, kita dapat melihat berapa banyak perusahaan di subsektor tersebut yang telah diaudit oleh KAP dengan keahlian yang sebanding. Dengan peralihan dari Big 8 ke Big 6, kriteria pengukuran persentase spesialisasi auditor ditetapkan sebesar 15%. Oleh karena itu, auditor

dikatakan memiliki standar industri jika persentasenya lebih dari 15%, begitu pula sebaliknya. (Ayuputri, et al., 2023).

$$INDSR = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit sama}}{\text{Jumlah perusahaan dalam 1 industri}}$$

Table 2.3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Integritas Laporan keuangan (Y)	$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ Sumber: (Halimah, et al., 2021)	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X1)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$ Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)	Rasio
3	Kepemilikan manajerial (X2)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$ Sumber: (Yendrawati & Hidayat, 2021)	Rasio
4	Komisaris Independen (X3)	$IND = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan Komisaris}}$ Sumber: (Sembiring & Saragih, 2019)	Rasio
5	Spesialisasi industry auditor (X4)	$INDSR = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit sama}}{\text{Jumlah perusahaan dalam 1 industri}}$ Sumber: (Ayuputri, et al., 2023)	Rasio

Sumber: Data diolah penulis 2024.

3.6. Teknik Analisis Data

Perangkat Lunak Eviews Versi 12 digunakan untuk melakukan pengujian teori, penyelidikan pengulangan langsung, pengujian koefisien kepastian, pengujian asumsi gaya lama, dan pengujian faktual yang menarik terhadap data yang diperoleh untuk evaluasi ini. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia yang tergabung dalam Perdagangan Saham Indonesia Periode 2018 hingga 2023 menangani informasi.

3.6.1. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Alamsyah, et al., (2022) dalam analisis model data panel, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

3.6.1.1. *Common effect (pooled least square)*

Dengan asumsi koefisien intersep dan regresi (kemiringan) yang konsisten sepanjang waktu dan lintas penampang (efek umum), pendekatan paling sederhana untuk memperkirakan model regresi data panel adalah model kuadrat terkecil yang dikumpulkan. Baik orang maupun perjalanan waktu tidak dipertimbangkan dalam metode ini. Sudah menjadi hal yang wajar bahwa perilaku data di seluruh perusahaan tetap konsisten sepanjang periode waktu yang berbeda. Meskipun OLS dan model efek umum meminimalkan jumlah kuadrat, model efek umum menggunakan data panel gabungan, bukan data deret waktu atau data cross-sectional.

3.6.1.2. *Fixed effect Model*

Pendekatan untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy yang memperhitungkan fluktuasi intersep adalah model efek tetap. Variasi intersep antar perusahaan menjadi dasar konsep efek tetap ini, meskipun intersepnya tetap konstan sepanjang waktu.

Intersep setiap orang akan unik, namun kemiringannya akan sama, menurut Model Efek Tetap. Dengan menggunakan variabel dummy, strategi ini memperhitungkan perbedaan individu dalam intersep. Baik X_1 maupun X_2 berpengaruh positif dan signifikan secara statistik menurut temuan regresi Efek Tetap (uji t, $\alpha = 1\%$). Setiap variabel dummy signifikan secara statistik dan mempunyai tanda negatif. Setiap orang memiliki intersep yang unik, seperti yang ditunjukkan oleh signifikansi variabel dummy. Beginilah cara model Efek Tetap menjelaskan mengapa variabel tertentu berperilaku berbeda dibandingkan variabel lainnya. (Alamsyah, et al., 2022).

3.6.1.3. *Random effect Model*

Dengan menggunakan premis bahwa intersep berubah sepanjang waktu dan antar manusia (efek acak) dan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap konstan, model efek acak memperkirakan model regresi data panel. Untuk melakukan simulasi tanpa mengetahui model sebenarnya, variabel dummy dimasukkan ke dalam model efek tetap. Sebaliknya, hal ini menurunkan dimensi, yang mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, model efek acak dapat digunakan untuk memperhitungkan variabel gangguan, yang sering disebut istilah kesalahan, yang mungkin terjadi dalam interaksi yang berkaitan dengan waktu dan antar perusahaan. Perkiraan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ini dalam situasi di mana penyebab gangguan mungkin berhubungan antar manusia dan antar waktu.

3.6.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sejumlah prosedur pengujian digunakan untuk memastikan model terbaik dalam menangani data panel (Alamasyah, dkk., 2022). Langkah-langkah ini meliputi:

3.6.2.1. Uji *Chow*

Regresi data panel menggunakan uji *Chow* untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* lebih tepat. Uji *chow* pengujian data panel dilakukan dalam keadaan berikut ketika menggunakan opsi panel penampang dengan efek tetap:

Hipotesis uji *chow* adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria uji *Chow* sebagai berikut:

Jika *probability cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti menggunakan pendekatan model *common effect*.

Jika *probability cross-section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

3.6.2.2. Uji Hausman

Menurut Alamsyah, et al., (2022) uji *hausman* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H₀: Model *Random Effect*

H₁: Model *Fixed Effect*

Pada penelitian ini uji *hausman* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika *probability cross-section random* > 0,05 maka H₀ diterima, berarti menggunakan pendekatan dengan metode *random effect model*.

Jika *probability cross-section random* < 0,05 maka H₁ diterima, berarti menggunakan pendekatan dengan metode *fixed effect model*.

3.6.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Model *Common Effect*

H₁: Model *Random Effect*

Jika hasil dari *probability Breusch Pagan cross-section one sided* > 0,05 maka H₀ diterima, yang artinya menggunakan *common effect model*.

Jika hasil dari *probability Breusch Pagan cross-section one sided* < 0,05 maka H₁ diterima, yang artinya menggunakan *random effect model*.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi tidak hanya mengukur derajat hubungan beberapa variabel saja, namun juga mengungkap arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Moha, Mokodompit dan Anu, 2023). Saat menggunakan regresi linier berganda, hubungan antara Y, variabel terikat, dan X, kumpulan variabel bebas,

adalah linier. Tujuan dari analisis ini adalah untuk meramalkan nilai variabel terikat sebagai respon terhadap perubahan nilai variabel bebas dan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau negatif, dengan kata lain arah hubungannya. Uji asumsi klasik mencakup empat hal berikut: heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), normalitas data dapat dinilai dengan melihat histogram, namun menarik kesimpulan yang pasti mungkin sulit dilakukan jika polanya tidak sesuai dengan kurva normal. Melihat Jarque-bera dan kemungkinannya memungkinkan penyelidikan ini menilai keadaan normal. Mereka merupakan sosok yang saling mendukung.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji normalitas sebagai berikut:

Jika hasil dari prob JB $> 0,05$, Maka H_0 diterima

Jika hasil dari prob JB $< 0,05$, maka H_1 diterima

Menurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Adanya nilai residu yang terdistribusi secara teratur merupakan indikator model regresi yang berkualitas tinggi.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas seperti dijelaskan oleh Moha, Mokodompit, dan Anu (2023) mencari bukti adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Situasi yang disebut multikolinearitas terjadi ketika variabel independen memiliki hubungan linier. Persamaan regresi sederhana tidak akan mengalami multikolinearitas karena mempunyai beberapa variabel bebas. Ketika variabel independen berkorelasi tinggi satu sama lain, terjadi multikolinearitas. Skenario tersebut terlihat jelas dari nilai koefisien antar variabel. Model ini dapat dikatakan tidak mempunyai multikolinearitas, menurut asumsi klasik, jika nilai

koefisiennya kurang dari 0,80. Multikolinearitas dianggap ada jika melebihi 0,80, yang menunjukkan sekumpulan variabel independen yang sangat berkorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dengan membandingkan varians sisa dari dua observasi, uji heteroskedastisitas dapat menentukan apakah model regresi memperhitungkan varians yang tidak sama. Homoskedastisitas mengacu pada situasi ketika varians dari setiap observasi adalah sama. Juga dikenal sebagai heteroskedastisitas, hal ini terjadi ketika variansnya tidak sama. Homoskedastisitas, atau tidak adanya homoskedastisitas, merupakan kualitas yang diinginkan dalam model regresi. (Moha, Mokodompit dan Anu, 2023).

Teknik visual, uji Park, uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeldquandt, uji Bruesch-Pagan-Godfrey, dan uji White merupakan beberapa alat yang tersedia bagi peneliti di bidang heteroskedastisitas (Mokodompit dan Anu, 2023). Menurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), uji Glejser dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolutnya. Uji ini diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas.

Kriteria uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

H_0 : Ada gejala heteroskedastisitas

H_1 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Jika hasil dari nilai Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika hasil dari nilai Probabilitas $> 0,05$, maka H_1 diterima.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Anu, Moha, dan Mokodompit (2023) Untuk mengetahui apakah confounding error periode $t-1$ pada model regresi linier berkorelasi digunakan Uji Autokorelasi (sebelum). Teknik statistik yang disebut uji Durbin-Waston (uji DW) dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dengan membuat pilihan:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasinya = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d1) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar (4-d1) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif, dan
4. Bila DW terletak antara d dan d1 atau DW terletak antara (4-du) dan (4-d1), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) menyatakan statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau representasi informasi dengan menggunakan standar deviasi, selisih, nilai terbesar, dan terkecil, serta nilai normal (mean). Kami menggunakan kualitas normal, terendah, dan paling ekstrem serta deviasi standar variabel dependen sebagai alat wawasan. Kami juga melihat faktor independen, seperti dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan spesialisasi industri auditor. Kami juga mempertimbangkan integritas laporan keuangan.

3.6.5. Analisis Regresi Berganda

Berikut model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ILK = a + B_1KI + B_2KM + B_3KIN + B_4SIA + e$$

Keterangan:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

KI = Kepemilikan Institusioanl

KM = Kepemilikan Manajerial

KIN = Komisaris Independen

SIA = Spesialisasi Industri Auditor

a = Kostant

B₁-B₄ = Koefisien variabel penjelas

E = Error

3.6.6. Uji Hipotesis

Mencari tahu bagaimana kedua variabel tersebut berhubungan adalah tujuan pengujian spekulatif. Dampak dari bantuan administratif dari atas ke bawah dan budaya hierarki terhadap pengelolaan aset yang dapat diukur di perusahaan-perusahaan besar adalah fokus dari pengujian ini. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2019), spekulasi merupakan cara cepat untuk menggambarkan permasalahan audit. Pengumpulan data sangat penting untuk membuktikan validitas teori.

3.6.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian koefisien kepastian (R²) merupakan salah satu pendekatan untuk menguji kapasitas model dalam memperhitungkan perubahan variabel dependen. Kisaran nilai yang mungkin untuk koefisien kepercayaan adalah dari 0 hingga 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Komponen otonom pada dasarnya memberikan data yang sama yang diantisipasi untuk meramalkan fluktuasi variabel terikat jika nilainya mendekati satu. Model dianggap sangat dapat diandalkan untuk pembuatan alat ukur jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,05.

Model yang ditingkatkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah model dengan nilai Changed R² yang tinggi. Jika Modified R² tidak terlalu kompleks, maka kemampuan model untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat menjadi lebih kecil.

3.6.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh parameter model independen maka uji F faktual akan menunjukkan hal tersebut. Dengan menggunakan uji F, kita dapat melihat apakah biaya penyimpanan, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan pengawas—semua variabel independen dalam model berulang—memiliki pengaruh yang sinkron terhadap ukuran kapitalisasi kecil, yang merupakan variabel dependen. Jadi, 0,05 cenderung habis.

1. Jika nilai besar $< 0,05$, H_a diakui dan H_0 dihilangkan, ini berarti bahwa semua faktor otonom atau bebas tidak mempengaruhi variabel terikat atau lingkungan.
2. Jika nilai besar $> 0,05$, H_a ditolak dan H_0 diakui, ini berarti menyatakan bahwa semua faktor otonom atau bebas mempengaruhi variabel terikat atau lingkungan.

3.6.6.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Salah satu cara untuk memahami sejauh mana faktor independen menjelaskan variabel dependen adalah melalui penggunaan uji faktual t. Temuan koefisien dari beberapa pemeriksaan berulang langsung harus mengungkapkan efek samping uji-t. Jalankan uji-t pada koefisien perulangan untuk mengetahui hubungan sebenarnya antara variabel independen dan dependen. Pilihan elektifnya adalah:

1. Jika t hitung $> t$ tabel atau kemungkinan t tidak tepat = $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diakui. H_0 ditolak, menyiratkan bahwa faktor bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat yang diperiksa.
2. Jika t hitung $< t$ tabel atau kemungkinan F lebih dari = $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diakui. H_0 diakui, menyiratkan bahwa variabel otonom tidak memiliki dampak kritis terhadap variabel terikat yang diteliti.